



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

"Bidang 8: Pengabdian Kepada Masyarakat"

EVALUASI KETERAMPILAN KONSELOR KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMPN 1 CILONGOK

Elviera Gamelia¹, Arrum Firda Ayu Maqfiroch², Windri Lesmana Rubai³, dan Arif Kurniawan⁴

¹Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

²Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

³Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁴Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja yang dialami yaitu pubertas, perilaku seksual pranikah, kehamilan remaja pranikah, narkoba. Perlu adanya pemahaman dan perilaku mengendalikan diri terhadap permasalahan Kesehatan reproduksi. Sekolah merupakan lingkungan yang berperan penting memberikan arahan dalam berperilaku, salah satu role model remaja yang menjadi panutan adalah guru. Dalam memberikan arahan, guru perlu peningkatan kapasitas untuk membantu dan mendampingi remaja untuk memecahkan permasalahan Kesehatan reproduksi melalui peningkatan ketrampilan konseling. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan mengevaluasi keterampilan guru sebagai konselor remaja dan meningkatkan peran dalam mendampingi siswa SMPN 1 Cilongok. Metode yang digunakan adalah praktek guru sebagai konselor siswa. Hasil yang dicapai dalam hal keterampilan memberikan konseling, rerata nilai kelompok tertinggi adalah perilaku genuine dengan skor 100. Sedangkan rerata terendah adalah pada keterampilan merangkul dengan skor 66,7. Diperlukan upaya peningkatan keterampilan konselor yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dalam upaya untuk menumbuhkan pengetahuan dan sikap remaja terkait kesehatan reproduksi.

Kata kunci: konselor, kesehatan reproduksi, remaja

ABSTRACT

Teenage pregnancy before marriage, drug use, puberty, and premarital sexual conduct are among the issues with adolescent reproductive health. When it comes to matters of reproductive health, awareness and restraint are essential. The setting of school is crucial in guiding conduct, and teachers are among the role models for teenagers who grow up to be role models. Teachers must develop their counseling skills in order to better support and aid teenagers in resolving issues related to their reproductive health. The aim of this service is to enhance the assessment of educators' abilities as teenage advisors and to enhance their support of SMPN 1 Cilongok students. The approach involves student counseling taught by teachers. According to the results, real behavior received the highest average group score (100) for counseling skills. With a score of 66.7, summarizing abilities have the lowest average. Expanded and long-lasting initiatives to enhance counseling abilities are required to support teenagers' attitudes and understanding about reproductive health.

Keywords: reproductive health, teens, counselor



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

PENDAHULUAN

Permasalahan reproduksi dan seksualitas yang dihadapi remaja saat ini adalah meningkatnya jumlah remaja dengan HIV/AIDS, infeksi menular seksual (IMS), kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), dan penyalahgunaan NAPZA (narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat aditif). Masalah seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA disebut dengan istilah risiko TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja atau TRIAD KRR [1].

Siswa di Indonesia pertama kali menggunakan narkoba pada usia remaja awal dengan persentase 1,06%. Sebesar 2,3% terjadi pada remaja awal pertama menggunakan narkoba dengan jenis ganja dan ekstaksi [2]. Proporsi terbesar kasus HIV dan AIDS masih pada penduduk usia produktif (15-49 tahun), dimana kemungkinan penularan terjadi pada usia remaja awal ditularkan melalui hubungan seks, tranfusi darah, penggunaan jarum suntik [3], [4].

Perilaku seksual remaja pranikah berdasarkan data SDKI 2017 remaja laki-laki yang pernah melakukan hubungan seksual lebih tinggi (8%) dibandingkan remaja perempuan (2%) [5]. Berdasarkan riset di SMP di Kabupaten Banyumas dengan perilaku seksual berisiko dengan pacar tergolong tinggi sebesar 61,5% [6]. Remaja telah melakukan tahapan seksual kissing (52%), necking (29,2%), petting (21,6%), oral seks (6%), anal seks (1,2%) dan masturbasi (12%) bahkan sampai tahapan intercourse, dan terdapat kasus kehamilan remaja pranikah [7]. Hasil penelitian Gamelia (2021) menunjukkan pelaksanaan promosi kesehatan reproduksi remaja di sekolah sebelum pandemi melalui sekolah, puskesmas, BNN, TNI POLRI, dan mahasiswa KKN dan selama pandemi Covid-19 promosi kesehatan reproduksi remaja tidak dilaksanakan di SMP Kabupaten Banyumas [8].

Pihak sekolah memerlukan kolaborasi dan sinergisitas dengan berbagai pihak yang menjadi role model siswa yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan dan peningkatan kesehatan reproduksi remaja [9]. Remaja meningkatkan pemahaman, mengembangkan sikap dan perilaku melalui role model dengan mencontoh perilaku orang lain. Role model adalah orang yang menginspirasi dan mendorong remaja untuk membangkitkan potensi maksimal dan mampu melihat yang terbaik dalam diri remaja [10]. Role model merupakan yang berhubungan dengan remaja dan memiliki potensi kuat untuk mempengaruhi pengambilan keputusan dan mengubah kehidupan remaja. Hubungannya dapat bersifat langsung yang disebut direct role model, yaitu guru dan teman [19], [20].

Hasil penelitian Gamelia (2021) menunjukkan bahwa teman sebaya sangat kuat mempengaruhi, memiliki andil dalam mengajak berperilaku berisiko terkait kesehatan reproduksi. Peran guru dalam pemberian informasi kesehatan reproduksi hanya terdapat dalam mata pelajaran belum komprehensif dan detail [8]. Belum optimalnya peran role model yang menjadi panutan bagi remaja, maka diperlukan peningkatan kapasitas (capacity building) bagi role model. Peningkatan kapasitas role model adalah proses meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan, serta sikap dan perilaku dari role model remaja [12]. Teman sebaya dan guru diharapkan dapat menjadi role model dengan baik dan benar sehingga menjadi panutan bagi remaja di lingkungan sosialnya [13].

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis riset yang bertemakan "Peningkatan Kapasitas Role Model Remaja Kesehatan Reproduksi" ini diadakan pada tanggal 5 Mei 2023 hingga 5 Juni 2023. Kegiatan ini dilakukan di SMP Negeri 1 Cilongok yang dilakukan oleh peserta yaitu 30 guru SMP Negeri 1 Cilongok. Kegiatan konseling guru ke siswa dilakukan oleh setiap peserta guru kepada siswa yang melakukan konseling tentang berbagai permasalahan yang dihadapi. Kemudian guru akan memberikan data siswa dan setelah guru selesai memberikan konseling, siswa akan diberikan form evaluasi terhadap guru yang memberikan konseling tersebut.

Desain Evaluasi dan Sasaran Kegiatan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan evaluasi menggunakan kuisioner oleh siswa yang diberikan konseling oleh guru. Sasaran kegiatan ini adalah guru SMPN 1 Cilongok. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan pertimbangan tujuan penelitian



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

yaitu untuk mengukur skor rerata mengenai keterampilan konseling yaitu kelompok keterampilan partisipan seperti keterampilan attending, empati, bertanya, konfrontasi, merangkum, perilaku genuine, dan pemecahan masalah.

Pengumpulan dan Analisis Data

Instrumen evaluasi kegiatan ini menggunakan data primer berupa kuisioner dan dilakukan analisis univariat yang dilakukan peneliti untuk mengukur skor rerata mengenai keterampilan konseling yaitu kelompok keterampilan partisipan seperti keterampilan attending, empati, bertanya, konfrontasi, merangkum, perilaku genuine, dan pemecahan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Konseling

Tabel 1. Hasil Evaluasi Konseling

Kelompok Keterampilan	Keterampilan	N Hasil				Rerata Skor Keterampilan	Rerata Skor Kelompok Keterampilan
		Ya		Tidak			
		N	%	N	%		
Attending	Guru agak condong ke depan ke arah Anda	11	61%	7	39%	61,1	
	Guru terlihat santai namun tetap memberikan perhatian terhadap hal yang Anda bicarakan	17	94%	1	6%	94,4	
	Guru tidak menyalahkan kaki atau tidak melipat tangan	9	50%	9	50%	50,0	
	Guru melihat lurus ke arah Anda	16	89%	2	11%	88,9	85,4
	Guru menampilkan gerakan luwes dalam merespon ucapan Anda	17	94%	1	6%	94,4	
	Guru menatap mata Anda dengan lembut	18	100%	0	0%	100,0	
	Guru menjaga agar suasana konseling tidak terganggu	18	100%	0	0%	100,0	
Empati	Guru menganggukan kepala secara luwes	17	94%	1	6%	94,4	
	Guru pernah mengulang kembali hal yang Anda sampaikan dalam konseling	16	89%	2	11%	88,9	94,4
Bertanya	Guru terlihat menunjukkan sikap empati	18	100%	0	0%	100,0	
	Guru aktif bertanya kepada Anda	17	94%	1	6%	94,4	94,4



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Konfrontasi	Guru mengkonfirmasi/ menanyakan kembali kepada Anda ketika Guru merasa bingung	16	89%	2	11%	88,9	88,9
Merangkum	Guru merangkum hasil konseling	12	67%	6	33%	66,7	66,7
Perilaku Genuine	Guru menunjukkan ekspresi yang tulus/ tidak dibuat-buat	18	100%	0	0%	100,0	100,0
Pemecahan Masalah	Guru membantu Anda untuk menggali masalah yang Anda hadapi	18	100%	0	0%	100,0	
	Guru bisa mengerti masalah yang saya hadapi	17	94%	1	6%	94,4	
	Guru bisa menemukan masalah yang Anda tidak tahu ternyata sedang Anda hadapi	15	83%	3	17%	83,3	
	Guru bisa menilai alternatif pemecahan masalah yang Anda hadapi	18	100%	0	0%	100,0	96,3
	Guru bisa menetapkan alternatif pemecahan masalah yang terbaik	18	100%	0	0%	100,0	
	Guru membantu Anda untuk tetap teguh memegang alternatif yang dipilih	18	100%	0	0%	100,0	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil analisis univariat evaluasi konseling didapatkan hasil rata-rata nilai kelompok keterampilan attending sebesar (85,4), empati sebesar (94,4), bertanya sebesar (94,4), konfrontasi sebesar (89,9), merangkum sebesar (66,7), perilaku genuine sebesar (100,0), dan pemecahan masalah sebesar (96,3). Dengan demikian, nilai rata-rata kelompok keterampilan terbesar yaitu perilaku genuine (100,0) dan nilai terendah yaitu merangkum (66,7). Perilaku genuine merupakan pendapat atau pandangan konselor yang asli terhadap pernyataan pikiran dan perasaan konseli. Bentuknya berupa pernyataan netral konselor terhadap konseli. Dalam praktik yang dilakukan pada penelitian ini perilaku genuine adalah konselor melakukan atau mengungkapkan ekspresi yang tulus dan tidak dibuat-buat kepada klien.

Nilai rerata kelompok keterampilan terendah adalah merangkum. Dengan demikian, kemampuan merangkum responden (konselor) dalam melakukan kegiatan merangkum pada saat pelaksanaan konseling kepada siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan. Merangkum merupakan salah satu keterampilan dasar dalam konseling, keterampilan dasar konselor ini perlu ditingkatkan agar konseli dapat merasa nyaman sehingga mau untuk menceritakan masalah yang sedang dihadapinya. Semakin baik keterampilan dasar komunikasi yang dikuasai oleh konselor dapat ditandai dengan konseli yang merasa aman, nyaman, didengarkan, dan dihargai. Jika konseli sudah merasa demikian maka akan mengalir dengan lancar apa yang sedang mereka rasakan, bagaimana kronologi masalah tanpa ada yang ditutupi, dan konseli dapat mengatakan dengan jujur keadaan mereka yang sebenarnya.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Dengan begitu konselor dapat menganalisis dan kemudian dapat memberikan bantuan sesuai yang dibutuhkan oleh konseli [14].

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang peningkatan kapasitas role model remaja sehat reproduksi di SMPN 1 Cilongok kabupaten Banyumas berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme para guru yang mengikuti kegiatan ini. Dalam evaluasi yang dilakukan, rerata nilai kelompok tertinggi adalah perilaku genuine (100,0) dan terendah yaitu merangkum (66,7) yang artinya perilaku genuine peserta dalam melakukan konseling sudah bagus dan kemampuan merangkum responden (konselor) dalam melakukan kegiatan merangkum pada saat pelaksanaan konseling kepada siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan. Diperlukan upaya yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dalam upaya untuk menumbuhkan pengetahuan dan sikap remaja terkait kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh konselor guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman atas penyediaan dan pemantauan kegiatan. Ucapan terimakasih juga kepada SMP Negeri 1 Cilongok yang sudah mengkoordinir dan fasilitator tempat dalam pengabdian masyarakat berbasis riset ini. Serta ucapan terimakasih kepada peminatan Promosi Kesehatan FIKes Unsoed sebagai pelaksana kegiatan yang sudah berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BKKBN, *Survei Kependudukan, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pembangunan Keluarga di Indonesia*. Jakarta: BKKBN. Jakarta, 2016.
- [2] Balitbangkes, *Perilaku Berisiko Kesehatan pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI, 2015.
- [3] Abrori and Q. M, *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual*. Pontianak: UM Pontianak Press, 2017.
- [4] Kementerian Kesehatan RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI, 2018.
- [5] BPS, *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 : Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta, 2018.
- [6] Minah, I. Pantiawati, and Y. Trisnawati, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di Desa Susukan Kecamatan Sumbang," *J. Ilm. Kebidanan*, vol. 5, no. 1, pp. 13–18, 2014.
- [7] Y. Trisnawati, T. Anasari, and A. E. S, "Perilaku Seksual Remaja SMA di Purwokerto dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya," *Ilmu Kebidanan*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2010.
- [8] E. Gamelia, A. F. A. M, S. Masfiah, and W. Lesmana, "Pengembangan Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Selama Pandemi Covid-19 Pada SMP di Kabupaten Banyumas," Purwokerto, 2021.
- [9] Z. Fauzi, A. Heiriyah, and J. Matarif, "Upaya Pelayanan Guru Bimbingan Dan Konseling Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Di Smp Negeri 23 Banjarmasin," *J. Pendidik. Konseling*, vol. 10, no. 1, pp. 1–12, 2020, [Online]. Available: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>.
- [10] M. Jimung, "Pengaruh guru sebagai role model terhadap motivasi penerapan PHBS siswa di SMP Freater Parepare," *J. Kesehat. Lentera ACITYA*, vol. 6, no. 2, pp. 40–45, 2019, [Online]. Available: <http://www.lppmfatimaparepare.org/index.php/acitya/article/view/45>.
- [11] R. Rita, "Pengaruh Role Model's Influence pada Materialism dan Marketplace Knowledge Periode Remaja Akhir," *Binus Bus. Rev.*, vol. 4, no. 1, pp. 157–169, 2013, doi: 10.21512/bbr.v4i1.1044.
- [12] E. Handoyo, N. A. Putri, and Mariam, "Capacity Building Civitas Akademika Fis Unnes," *Harmony*, vol. 3, no. 2, pp. 157–167, 2018.
- [13] A. Manurung, "Hubungan karakteristik dosen, pola asuh orangtua, dan peer group dengan konsep diri self esteem remaja," *J. Keperawatan Jiwa*, vol. 9, no. 1, pp. 61–68, 2021, [Online]. Available: <http://103.97.100.145/index.php/JKJ/article/view/6742/pdf>.
- [14] Aprilianti, D. 2020. "Keterampilan Komunikasi Konselor Sebaya untuk Menyelesaikan Masalah Siswa di MA Yabaaki Kesugihan".



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto
